

Pohon Karier Sebuah Inovasi Media BK Pohon Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Di MTs Darul Hikmah Ngancar-Kediri

Alex Iskandar¹, Laelatul Arofah²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

putraanomiskandar@gmail.com¹, laelatularofah@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

In the era of development, it is necessary to pay special attention to the quality of the workforce. These human resources must be developed to become a means of development as thinkers, planners, movers, implementers, and supporters of development, especially in the current pandemic season, there are many influences on the careers of students at MTs Darul Hikmah, many students do not continue their studies or many students work and work. underage married. This happens because of economic factors, the level of human resources in the surrounding community, and the demands of work and marriage at an early age. In addition, there are many views from parents who see that their children are talented at work, especially male students, so parents immediately tell their children to work without thinking about long-term risks. In this study using the development method or in English (research and development). (R&D) is a research method used to produce a particular product and test the effectiveness of that product. This research and development (R&D) refers to an evolving educational design, because it is considered easier to follow. The media development process was carried out with validation tests, media trials, and usage trials. The Career Tree is used as a BK media which is validated by experts before being tested on class IX students at MTs Darul Hikmah.

Keywords: Development, career tree, further study

ABSTRAK

Dalam era pembangunan perlu adanya perhatian khusus akan kualitas tenaga kerja. Sumber daya manusia ini harus dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana, dan pendukung pembangunan, apalagi dimusim pandemi saat ini banyak pengaruh pada karir siswa di MTs Darul Hikmah banyak siswa yang tidak melanjutkan study lanjut atau siswa banyak yang bekerja dan menikah dibawah umur. Hal tersebut terjadi karena faktor ekonomi, tingkat SDM masyarakat sekitar, dan tuntutan kerja maupun menikah di usia dini. Selain itu banyak pandangan dari orang tua yang melihat anaknya sudah berbakat kerja khususnya siswa laki-laki, maka orang tua langsung menyuruh anaknya untuk bekerja tanpa memikirkan resiko jangka Panjang Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya (research and development) penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan (R&D) ini mengacu pada desain pendidikan yang berkembang, karena dianggap lebih mudah untuk diikuti. Proses pengembangan media dilakukan uji validasi, uji coba media, serta uji coba pemakaian. Pohon Karir digunakan sebagai media BK yang di validasi para ahli terlebih dahulu sebelum diujicobakan kepada peserta didik kelas IX MTs Darul Hikmah.

Kata Kunci: Pengembangan, pohon karir, study lanjut

PENDAHULUAN

Menurut Winkel (1997: 609), dalam era pembangunan perlu adanya perhatian khusus akan kualitas tenaga kerja. Sumber daya manusia ini harus dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana, dan pendukung pembangunan, tetapi sekaligus menjadi pemegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri. Generasi muda yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar di institusi pendidikan mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam segala usaha pembangunan sebagai tenaga kerja yang tidak bekerja asal kerja, tetapi memegang suatu jabatan yang memiliki potensi untuk mengembangkan dan memperkaya dirinya sendiri.

Menurut Winkel, 1997: 634), sesuai dengan tahap perkembangan karir, siswa SMP memasuki tahapan eksplorasi karir. Dalam tahap eksplorasi karir, siswa SMP diharapkan mengenal dunia kerja dan diri sendiri secara lebih luas dan mendalam, menyadari perencanaan masa depan, serta memahami kaitan antara rasa tanggung jawab dalam bekerja dengan kemajuan masyarakat dalam era pembangunan. Siswa SMP juga sudah dapat menangkap bahwa cita-cita dalam bekerja dalam lingkup jabatan tertentu bersumber pada nilai-nilai kehidupan, dan hal itu harus direncanakan dan diperjuangkan, bukan didapat dari suatu kebetulan.

Super (1983) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Kematangan karir merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk menangani tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang dikenakan pada tahap perkembangan karir.

Remaja dalam melewati tugas perkembangan dituntut adanya perubahan dalam sikap dan pola perilaku. Pada akhirnya dalam memenuhi tuntutan ini hanya sedikit anak laki-laki dan perempuan yang dapat melewati tugas selama masa awal remaja, hal ini terutama terjadi pada remaja yang mengalami keterlambatan kematangan (Hurlock, 2004). Kurangnya persiapan kecakapan mental dari remaja dimungkinkan menjadi penyebab tidak tercapainya semua tugas dalam tahap perkembangan remaja. Kaitannya dengan minat remaja pada karir, kurang persiapan kecakapan mental tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian kematangan karir remaja.

Pada masa remaja seorang anak membebaskan diri dari perlindungan orang tua. Anak dalam usahanya untuk berdiri sendiri, mencoba membebaskan dirinya dari pengaruh kekuasaan orang tua baik segi afektif maupun dalam segi ekonomi seperti halnya remaja yang bekerja. Dalam masa remaja ini pula minat yang dibawa dari kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang (Monks, dkk, 2006).

Berdasarkan hasil observasi di MTs Darul Hikmah banyak siswa yang tidak melanjutkan study lanjut atau siswa banyak yang bekerja dan menikah dibawah umur. Hal tersebut terjadi karena faktor ekonomi, tingkat SDM masyarakat sekitar, dan tuntutan kerja maupun menikah di usia dini. Selain itu banyak pandangan dari orang tua yang melihat anaknya sudah berbakat kerja khususnya siswa laki-laki, maka orang tua langsung menyuruh anaknya untuk bekerja tanpa memikirkan resiko dijangka panjang.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti berpendapat bahwa siswa diharapkan mampu mencapai kematangan karier yang sesuai dengan tugas perkembangan karier sesuai dengan usia mereka, yakni usia 14 – 18 tahun dan sesuai isi SKKPD tingkat SMP/MTs. Apabila kematangan karier telah dicapai oleh siswa tentu akan lebih mudah bagi para siswa dalam melewati proses perkembangan kariernya dengan sukses. Pelayanan bimbingan dan konseling sangat diharapkan dalam pencapaian kematangan karir siswa tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru BK disekolah adalah dengan memberikan layanan bimbingan yang menarik dan mudah dipahami.

Layanan bimbingan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa berupa Media BK, (Irawan, 2015). Media bimbingan dan konseling merupakan suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan konseling juga dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik.

Peneliti akan mengembangkan sebuah media BK yaitu pohon karir dimana yang nantinya siswa dapat bermain dengan media tersebut agar siswa bisa merasa senang dan tidak jenuh dalam mengatasi sebuah permasalahan, selain itu agar siswa tidak bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara monoton sehingga peneliti membuat media tersebut (Sadiman, dkk., 2002).

Media ini terbuat dari papan kayu seperti papan catur yang nantinya dibuka akan muncul sebuah pohon karir dengan berbagai macam motif warna dan juga dilengkapi lampu hias sehingga membutuhkan tenaga listrik untuk memainkannya.

Tujuan dari media BK yang berupa pohon karir ini adalah agar siswa bisa merasa senang saat melakukan bimbingan konseling, agar siswa tahu jenjang karir maupun study lanjut yang harus mereka jalani untuk masa depannya, agar siswa tahu kemampuan yang dimiliki siswa agar sesuai dengan skillnya dan dapat matang di dunia kerja, dan agar siswa tahu jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa serta sesuai dengan standart keamanannya (Sadiman, dkk., 2002).

Peneliti berharap dari media BK yang berupa pohon karir ini dapat menyelesaikan permasalahan siswa yang berkaitan dengan siswa yang bekerja dibawah umur, permasalahan diri, kesehatan reproduksi, wawasan yang rendah, nantinya dengan media BK berupa pohon karir siswa dapat bersemangat untuk melanjutkan study lanjut dan terus mengejar cita-citanya maupun jenjang karirnya.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat kami simpulkan, bagaimana penerimaan media Bk pohon karir dari segi teoritis?. Dan bagaimana penerimaan media Bk pohon karir dari segi praktis?. Serta tujuannya untuk mengetahui penerimaan media Bk pohon karir dari segi teoritis dan untuk mengetahui penerimaan media Bk pohon karir dari segi praktis. Sehingga dapat bermanfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi pengembang bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran terutama dalam layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media pohon karir. Dan manfaat Praktis Bagi peneliti dapat lebih memahami dan mendalami tahap perkembangan karir fase eksplorasi dan menambah pengetahuan serta wawasan di bidang bimbingan dan konseling karir. Bagi guru pembimbing dapat merencanakan dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok/klasikal sesuai dengan tahap perkembangan karir siswa. Bagi siswa dapat memahami media BK pohon karir yang bertujuan untuk mematangkan karirnya pada jenjang SMP/MTs dan dapat melanjutkan study lanjut.

METODE

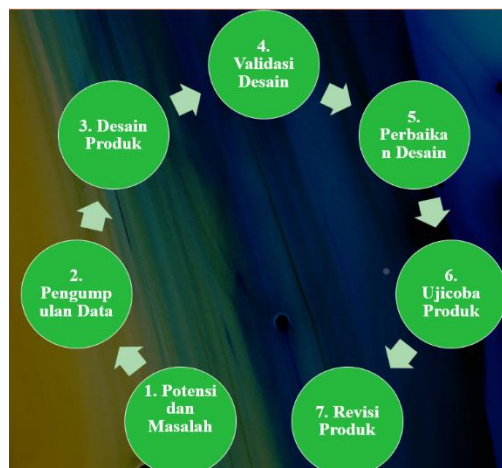
Metode Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Penggunaan metode dimaksud agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan terpercaya, tujuannya adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya (*research and development*) penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan (R&D) ini mengacu pada desain pendidikan yang berkembang, karena dianggap lebih mudah untuk diikuti. Proses pengembangan media dilakukan uji validasi, uji coba media, serta uji coba pemakaian. Pohon Karir digunakan sebagai media BK yang di validasi para ahli terlebih dahulu sebelum diujicobakan kepada peserta didik kelas IX MTs Darul Hikmah. Uji validasi dilakukan oleh para ahli media BK. Uji coba media dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan produk, sebelum Pohon Karir diujicobakan dilapangan, serta uji coba pemakaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan media yang dikembangkan. Pada penelitian ini dikembangkan media Bimbingan dan

Konseling Pohon Karir untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX MTs Darul Hikmah.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yakni di MTs Darul Hikmah Ngancar yang diadakan mulai tanggal 10 Maret 2021 sampai selesai. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan belum menggunakan media Bimbingan Konseling Pohon Karir dalam proses kematangan karir peserta didik.

Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan (*research and development*). Tujuan metode ini untuk menghasilkan produk, serta mengetahui bagaimana tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap pengembangan media Bimbingan Konseling Pohon Karir. Model pengembangan pada penelitian ini yaitu (*Broad Games*) adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan pada (*Broad Games*) ini meliputi: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Media, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Ujicoba Media, 7) Revisi Media, 8) Ujicoba Pemakaian, 9) Revisi Media, dan 10) Produksi Masal. Secara umum, langkah-langkah penelitian dan pengembangan media dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar diatas. Prosedur Penggunaan Produk Model ini memiliki pengembangan yang sesuai dengan pengembangan pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengembangkan media yang kemudian dilakukan uji validasi ahli yaitu, uji materi, uji desain, uji coba kelompok skala kecil, dan dilakukan uji lapangan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang akan dihasilkan. Langkah-langkah Pengembangan Potensi dan Masalah penelitian berawal dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan realita yang terjadi. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini pengembangan media Bimbingan Konseling Pohon Karir untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Potensi dalam penelitian ini adalah pengembangan media Pohon Karir sebagai layanan informasi untuk

meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas IX MTs Darul Hikmah Ngancar. Potensi pengembangan produk tersebut untuk mempermudah peserta didik dalam memahami jenjang karir dan membantu pendidik dalam mengefektifkan bimbingan karir.

Pengumpulan Informasi setelah potensi dan masalah yang telah dilakukan pada tahap pertama ditunjukkan secara akurat, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan media yang diharapkan dapat menjadi solusi masalah diatas. Mengumpulkan informasi dapat dilakukan di MTs Darul Hikmah Ngancar dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling. Banyaknya peserta didik yang belum paham tentang karir maupun study lanjut dan berdampak pada pernikahan dini, mereka sehingga pengumpulan informasi inilah yang selanjutnya digunakan sebagai langkah awal dalam menyusun media dan untuk mengatasi permasalahan kematangan karir yang ada disekolah.

Desain Produk merupakan rancangan awal yang dibuat peneliti sebagai diwujudkan dalam bentuk gambar yang dapat dijadikan pegangan atau acuan bagi peneliti untuk membuat media yang akan dikembangkan. Tahap awal yang dilakukan dalam desain produk ini yaitu media Pohon Karir ini dibuat dengan menggunakan papan kayu serta pohon karir 3 dimensi, penyusunan desain dimulai dengan pembukaan awal, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, penjelasan kematangan karir, kesimpulan, dan penutup.

Validasi Desain setelah dilakukan desain produk awal, selanjutnya media dikonsultasikan kepada tim ahli materi dan media. Ahli materi akan melihat kesuaian materi perencanaan karir, mendorong keingintahuan, teknik penyajian, keruntutan alur piker, dan ketepatan konstektual. Adapun aspek yang dinilai oleh ahli media: pewarnaan; pemakaian kata dan bahasa; tampilan media; penyajian. Pada tahap validasi desain ada langkah-langkah peneliti lakukan yaitu: mendatangi validator dengan media atau materi, menjelaskan maksud dan bagaimana pengembangan media dan tujuan materi yang dilakukan, dan meminta jawaban, saran dan komentar mengenai media atau materi melalui kuisioner.

Revisi Desain media akan diuji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Dengan begitu maka dapat diketahui kelemahan yang ada pada produk tersebut, sehingga bisa diperbaiki dan mengurangi jumlah kelemahan tersebut, revisi desain dilakukan oleh peneliti.

Uji Coba Produk media dilakukan untuk mengetahui keefektifan, kemenarikan, kemudahan, dan manfaat produk yang dikembangkan dilihat dari respon peserta didik pada saat proses belajar serta kesulitan-kesulitan yang dirasakan peserta didik perencanaan karir. Uji coba ini nantinya akan dilakukan di MTs Darul Hikmah kelas IX untuk mengembangkan karir mereka.

Revisi Produk dalam hal ini produk yang telah ada akan diperbaiki sesuai dengan kekurangan yang ada dan kelemahan sesuai dengan fakta

dilaksanakan. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam tahap ini sehingga akan dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan layak.

Teknik Pengumpulan Data instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi akseptabilitas produk yang dikembangkan terdiri dari empat aspek yaitu kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Tujuan pengumpulan data yang diperoleh benar-benar akurat, relevan, dan dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. observasi, angket (kuesioner), dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari angket penilaian. Data kualitatif ini berupa saran dan komentar dari ahli media, ahli Bimbingan dan Konseling dan Calon pengguna. Dengan kata lain, data kualitatif didapatkan secara deskriptif untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan. Kegiatan dan teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara uji validasi ahli dan uji kelompok kecil, untuk menganalisis angket kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan. Serta menganalisis keefektifan media pohon karir yang dikembangkan. Uji Validasi Ahli dan Uji Kelompok Kecil Angket uji validasi ahli digunakan untuk menguji kesesuaian isi media yang dihasilkan sebagai sumber data. Melalui uji materi dan uji media, Selanjutnya data diperoleh tersebut untuk mengetahui tingkat kelayakan produk, yang dihasilkan untuk digunakan sebagai media bimbingan konseling. Analisis data berdasarkan instrumen uji ahli yang dilakukan untuk menilai sesuai atau tidaknya produk yang dihasilkan sebagai media bimbingan konseling. Instrumen uji ahli media dan uji ahli bahasa, memiliki empat pilihan jawaban sesuai dengan konten pertanyaan, yaitu: "Tidak Sesuai (TS)"; "Kurang Sesuai (KS)"; "Sesuai (S)"; dan "Sangat Sesuai (SS)". Revisi dilakukan pada pertanyaan yang diberi pilihan jawaban "Tidak Sesuai (TS" dan "Kurang Sesuai (KS)". Atau para ahli memberikan masukan khusus terhadap media yang sudah dibuat. Angket uji kelompok kecil atau uji satu lawan digunakan untuk menguji respon siswa mengenai kemenarikan; kemudahan; dan kemanfaatan produk yang dikembangkan. Analisis data berdasarkan instrument dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap media yang dibuat. Instrument uji satu lawan memiliki empat pilihan jawaban: "Tidak Menarik (TM)"; "Kurang Menarik (KM)"; "Menarik (M)"; dan "Sangat Menarik (SM)". Revisi dilakukan pada konten pertanyaan yang diberi pilihan jawaban "Tidak Menarik (TM)"; dan "Kurang Menarik (KM)". Uji Kemenarikan, Kemudahan dan Kemanfaatan Instrumen angket untuk menganalisis kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan memiliki empat pilihan jawaban. Data kemenarikan produk memiliki empat pilihan jawaban yang sesuai dengan konten pertanyaan, yaitu "Tidak Menarik (TM)"; "Kurang Menarik (KM)"; "Menarik (M)"; dan "Sangat Menarik (SM)". Pada instrumen angket untuk memperoleh data kemudahan produk memiliki empat pilihan jawaban, yaitu

“Tidak Mudah”; “Kurang Mudah”; “Mudah”; dan “Sangat Mudah”. Instrumen angket untuk memperoleh data kemanfaatan produk juga memiliki empat pilihan jawaban yang sesuai dengan konten pertanyaan, yaitu: “Tidak Bermanfaat”; “Kurang Bermanfaat”; “Bermanfaat”; dan “Sangat Bermanfaat”. Pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna. Penilaian instrumen total dilakukan dari jumlah skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah total skor, selanjutnya hasilnya dikalikan dengan banyaknya pilihan jawaban.

Kriteria Penilaian Pilihan Jawaban

Pilihan jawaban			Skor
Uji Kemeranian	Uji Kemudahan	Uji Kemanfaatan	
Sangat menarik	Sangat mudah	Sangat manfaat	4
Menarik	Mudah	Bermanfaat	3
Kurang menarik	Kurang mudah	Kurang bermanfaat	2
Tidak menarik	Tidak mudah	Tidak bermanfaat	1

Instrumen yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban, sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{jumlah skor pada penilaian}}{\text{Jumlah nilai skor total tertinggi}} \times 4$$

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah sampel uji coba dan dikonversikan ke pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan produk yang dikembangkan menurut responden. Pengkonversian skor menjadi pernyataan penilaian ini dapat dilihat dalam.

Konversi Skor Menjadi Pernyataan Penilaian

Skor penilaian	Rata-rata skor	klasifikasi
4	3,26-4,00	Sangat baik
3	2,51-3,25	Baik
2	1,76-2,50	Kurang baik
1	1,01-1,75	Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Karier adalah suatu proses yang dilakukan seseorang sepanjang hidupnya dalam menggeluti suatu jenis pekerjaan atau bidang pekerjaan tertentu. Menurut Super (1997), karier adalah jalannya peristiwa kehidupan seseorang dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya (Manrihu, 1992: 31). Menurut Zunker, bidang pekerjaan mendekati arti *employment*, *job*, sedangkan kata jabatan lebih mendekati arti *occupation*, *vocation*, dan *career*. Setiap kata tersebut tidak mencakup aspek-aspek yang sama dari makna yang terkandung dalam suatu pekerjaan. Kata *employment dan job*, maknanya lebih menunjuk pada aspek individu melakukan pekerjaan untuk mendapatkan imbalan ekonomis atas usaha dan waktu yang *dicurahkannya*. Kata *occupation*, maknanya menunjuk pada keterlibatan individu dalam pekerjaan karena telah mempersiapkan diri memperoleh pekerjaan itu dan memperoleh kepuasan pribadi yang bersifat non ekonomis. Kata *vocation dan career*, maknanya lebih menunjuk pada aspek pemenuhan kebutuhan hidup yang berpengaruh pada gaya hidup (*life style*) seseorang, tanpa mengesampingkan kedua aspek yang telah disebutkan di atas (Winkel, 1997: 571).

Kematangan Karier Menurut Super (Osipow, 1973: 137), kematangan karier (*vocational maturity*) adalah kesesuaian atau kongruensi antara perilaku vokasi (*vocational behaviour*) individu pada usia tertentu dengan perilaku vokasi yang seharusnya dilakukan (*expected vocational behaviour*) oleh individu pada usia tertentu pula. Kematangan karier juga berarti tingkat kesuksesan individu dalam melaksanakan tugas perkembangan karier sepanjang fase-fase hidupnya yang berkesinambungan. Menurut Super, konsep kematangan karier menunjuk pada keberhasilan seseorang menyelesaikan semua tugas perkembangan karier yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Proses perkembangan karier dibagi atas lima tahap, yaitu fase pengembangan atau *growth stage* (0-14 tahun), fase eksplorasi atau *exploration stage* (15-24 tahun), fase pemantapan atau *establishment stage* (25-44 tahun), fase pembinaan atau *maintenance stage* (45-64 tahun) dan fase kemunduran atau *decline stage* (65 tahun-kematian). Indikatornya relevan bagi kematangan karier, misalnya, kemampuan untuk membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan (Winkel, 1997: 579).

Perkembangan karier dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal : Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu beberapa ideal yang dikejar seseorang di mana-mana dan kapanpun juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup. Nilai-nilai kehidupan sangat menentukan gaya hidup seseorang (*life style*), dan mempengaruhi seluruh harapan dalam hidupnya termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan

ditekuni (Winkel, 1997: 592). Menurut Kohlberg, tingkat perkembangan moral remaja SMP mulai menunjukkan pemenuhan harapan-harapan terhadap keluarga, kelompok atau bangsa, karena remaja menganggap hal itu sebagai sesuatu yang berharga bagi dirinya sendiri (Duska, R dan Whelan, 1982: 60). Taraf Intelligensi, yaitu potensi dan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berpikir rasional, berpikir abstrak, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara cepat dan tepat. Dalam mengambil keputusan mengenai pilihan jabatan, tinggi rendahnya taraf intelligensi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh. Ada bidang jabatan yang menuntut taraf intelligensi tertentu, paling tidak taraf minimal, supaya individu yang memegang jabatan itu berhasil dalam memenuhi tuntutan yang melekat pada bidang itu (*field of occupation*) dan dapat maju dalam tingkatan keahlian dalam jabatan itu (*level of occupation*) (Winkel, 1997: 592). Menurut Piaget, tahap perkembangan remaja SMP memasuki tahap formal-operasional. Pada tahap ini, seseorang sudah mampu berpikir abstrak, menghipotesis dan sudah dapat memperkirakan apa yang mungkin terjadi (Sarwono, 2005: 81). Bakat, yaitu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan. Menurut Semiawan, bakat dibagi menjadi dua, yaitu bersifat umum dan bersifat khusus. Bakat yang bersifat umum, apabila kemampuan yang dimiliki berupa potensi yang bersifat umum. Bakat khusus, apabila kemampuan yang dimiliki berupa kemampuan bawaan yang memiliki potensi khusus, seperti akademik, mekanik, seni, olahraga, dan sosial (Ali, Mohammad dan Asrori, 2005: 27). Suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk dapat memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*field of occupation*) dan dapat mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu jabatan (*level of occupation*) (Winkel, 1997: 593). Minat, yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Minat sangat penting bagi perencanaan masa depan sehubungan dengan jabatan yang akan dipegang (*vocational planning*), terutama bidang jabatan apa yang akan dimasuki dan kepuasan individu dengan bidang jabatan itu (*vocational satisfaction*) (Winkel, 1997: 593). Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh. Setiap orang memiliki kombinasi dari sifat baik yang dapat mendukung dalam bekerja, dan sifat kurang baik yang dapat menghambat dalam bekerja. Untuk itu perlu refleksi untuk lebih mengenal diri dan memperoleh pemahaman diri, sehingga pengenalan sifat-sifat menjadi masukan untuk menentukan apakah individu dapat memegang suatu jabatan tertentu atau tidak (Winkel, 1997: 595). Pengetahuan atau informasi tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Apabila individu memperoleh informasi yang tepat tentang dunia kerja dan tentang diri sendiri serta menyadari keterbatasan dirinya, maka individu lebih menunjukkan keinginan

untuk memperoleh sukses dan kurang menampakkan keinginan untuk menghindari kegagalan (Winkel, 1997: 595). Keadaan Jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin. Untuk pekerjaan tertentu berlaku persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik. Jenis kelamin membawa dampak psikologis dan sosio-budaya, yang melahirkan gambaran diri tertentu dan mewarnai pandangan masyarakat tentang peranan pria dan wanita dalam kehidupan bermasyarakat (Winkel, 1997: 596).

Faktor Eksternal Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya di mana individu dibesarkan. Lingkungan ini sangat luas dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang akan ditanamkan pada semua anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang tinggi rendahnya bermacam-macam jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan bermasyarakat, dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita (Winkel, 1997: 597). Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah atau rendah, serta penggolongan masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain. Keadaan sosial-ekonomi berpengaruh terhadap tercipta atau tidaknya suatu bidang pekerjaan baru (Winkel, 1997: 597). Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa. Anak akan ikut berpartisipasi dalam status sosial-ekonomi keluarganya. Jika seorang anak mengenyam pendidikan lebih tinggi, maka status sosial-ekonomi keluarga tersebut menjadi lebih tinggi. Kemampuan ekonomi juga ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah dan beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu. Seorang anak yang berasal dari golongan ekonomi tinggi, akan mendapatkan pendidikan sekolah yang bagus, dan akan memperoleh jabatan yang bagus karena orangtuanya memiliki jabatan tinggi (Winkel, 1997: 597). Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar inti. Orang tua, saudara kandung dari orangtua, dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan. Individu harus menentukan sikapnya sendiri terhadap harapan dan pandangannya terhadap pendidikan dan pekerjaan. Apabila individu menerima usulan dari anggota keluarga inti, maka individu akan mendapat dukungan dalam rencana masa depannya (*vocational planning*), tetapi jika sebaliknya individu menolak usulan dari anggota keluarga inti, maka kemungkinan individu tidak mendapat dukungan dalam perencanaan masa depannya (Winkel, 1997: 597). Pendidikan di sekolah memberikan pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf bimbingan dan staf pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan tertentu dan

kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki atau perempuan (Winkel, 1997: 598). Pergaulan dengan teman-teman sebaya akan memberikan beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Semakin banyak individu bergaul dengan teman-teman sebaya, maka akan semakin banyak informasi mengenai pandangan atau harapan teman sebaya mengenai pendidikan atau jabatan tertentu yang akan diperolehnya, hal itu akan sangat berpengaruh bagi individu dalam menentukan pilihan kariernya (Winkel, 1997: 598). Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya. Apabila individu ingin memperoleh kualifikasi yang dituntut oleh suatu jabatan, mau tidak mau individu harus memenuhi ketuntasan dalam melaksanakan studi pada program studi. Pilihan program studi (*educational choice*) berbeda dengan pilihan jabatan (*vocational choice*), meskipun sebenarnya pilihan program studi dibuat untuk pemikiran tentang pekerjaan kelak (Winkel, 1997: 598).

Berdasarkan pembahasan diatas sehingga peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya (*research and development*) penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan (R&D) ini mengacu pada desain pendidikan yang berkembang, karena dianggap lebih mudah untuk diikuti. Proses pengembangan media dilakukan uji validasi, uji coba media, serta uji coba pemakaian. Pohon Karir digunakan sebagai media BK yang di validasi para ahli terlebih dahulu sebelum diujicobakan kepada peserta didik kelas IX MTs Darul Hikmah. Uji validasi dilakukan oleh para ahli media BK. Uji coba media dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan produk, sebelum Pohon Karir diujicobakan dilapangan, serta uji coba pemakaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan media yang dikembangkan. Pada penelitian ini dikembangkan media Bimbingan dan Konseling Pohon Karir untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX MTs Darul Hikmah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karier adalah suatu proses yang dilakukan seseorang sepanjang hidupnya dalam menggeluti suatu jenis pekerjaan atau bidang pekerjaan tertentu dan kematangan karier (*vocational maturity*) adalah kesesuaian atau kongruensi antara perilaku vokasi (*vocational behaviour*) individu pada usia tertentu dengan perilaku vokasi yang seharusnya dilakukan (*expected vocational behaviour*) oleh individu pada usia tertentu pula. Jika suatu individu kurang memahami tentang kematangan karir maka akan berdampak pada individu tersebut, ada yang bekerja dibawah umur sehingga berakibat dipernikahan dini, kurangnya kurangnya tingkat kesadaran pada siswa untuk

meraih cita-citanya. Sehingga peneliti melakukan penelitian pengembangan atau (*research and development*) berupa pohon karir.

Saran

Dengan penelitian pengembangan (*research and development*) berupa pohon karir. bisa menjadi menyelesaikan masalah peserta didik yang berkaitan dengan kematangan karir. Dengan menggunakan media pohon karir.

DAFTAR RUJUKAN

- Irawan, F. 2015. *Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Melalui Weblog*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hurlock, E.B. 2004. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi 5. Terjemah: Istiwidayati, Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Winkel, W.S. 1997. Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia.
- Monsk, F.J.- A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono. 2006. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Diposting oleh wahyu purwadi di 19.30

[http://wahyu-purwadi.blogspot.com/2014/02/penelitian-pengembangan-r-d.html#:~:text=Penelitian%20Pendidikan%20dan%20pengembangan%20\(R,mengembangkan%20dan%20memvalidasi%20produk%20pendidikan.&text=Dalam%20program%20yang%20lebih%20ketat,produk%20tersebutmemenuhi%20tujuan%20perilaku%20didefinisikan](http://wahyu-purwadi.blogspot.com/2014/02/penelitian-pengembangan-r-d.html#:~:text=Penelitian%20Pendidikan%20dan%20pengembangan%20(R,mengembangkan%20dan%20memvalidasi%20produk%20pendidikan.&text=Dalam%20program%20yang%20lebih%20ketat,produk%20tersebutmemenuhi%20tujuan%20perilaku%20didefinisikan).

Disalin pada tanggal 2 Juli 2021.

Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan (Research and Deveopent R&D)*, Bandung, 2016, H. 30